



Biogenerasi Vol 5 No 1 Februari 2020

# Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



## Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Cokroaminoto Palopo

Fitrah al anshori, Khaerati

### Abstract

Belajar adalah hak setiap manusia, di Indonesia hak belajar setiap anak mencapai 12 tahun. Hak belajar siswa hari ini sudah bisa dipenuhi negara dengan baik terlihat dari tidak ada lagi anak di negeri ini yang tidak menyelesaikan pendidikan 12 tahun, Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya belajar mahasiswa pendidikan biologi Universitas Cokroaminoto Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil mulai September - Oktober 2019 dan dilaksanakan di 1 kelas mahasiswa semester VII prodi pendidikan Biologi Universitas Cokroaminoto Palopo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif untuk mendeskripsikan gaya belajar mahasiswa pendidikan biologi Universitas Cokroaminoto Palopo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dan menggunakan teknik simple random sampling. Sample dipilih secara random dari 2 kelas mahasiswa pendidikan biologi semester VII prodi pendidikan biologi yaitu kelas VII A dan VII B. Hasil pengundian sample secara random maka terpilihlah kelas VII A sebagai sample untuk penelitian ini. Sebanyak 45 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pertanyaan mengenai gaya belajar mahasiswa yang telah mereka lakukan. Berdasarkan hasil pengisian angket gaya belajar, didapatkan data bahwa dominan mahasiswa pendidikan biologi memiliki gaya belajar kinestetik.

### Keywords :

Gaya belajar

© 2020 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :  
Kampus 1 Universitas Cokroaminoto Palopo.  
Jl.Latamacelling No. 19

p-ISSN 2573-5163  
e-ISSN 2579-7085

## 1. PENDAHULUAN

Belajar adalah hak setiap manusia, di Indonesia hak belajar setiap anak mencapai 12 tahun. Hak belajar siswa hari ini sudah bisa dipenuhi negara dengan baik terlihat dari tidak ada lagi anak di negeri ini yang tidak menyelesaikan pendidikan 12 tahun, Namun setiap manusia dilahirkan dengan kondisi yang berbeda – beda ada yang hidup dengan keterbatasan sumber belajar adapula yang hidup dengan sumber belajar yang lengkap sehingga hasil belajar setiap anak pun juga berbeda – beda.

Cara setiap orang belajar dan berpikir berbeda – beda bahkan orang yang kembar pun hidupnya tidaklah sama, cara berpikirnya berbeda pula. Banyak factor yang menyebabkan hal itu, mulai dari lingkungan tempat ia hidup. Buku apa yang ia baca, hingga bagaimana ia bergaul.

Setiap orang hidup di lingkungan yang berbeda – beda, termasuk siswa dan mahasiswa. Mahasiswa yang hidup di kota belum tentu lebih baik daripada mahasiswa yang hidup di desa, begitupun sebaliknya mahasiswa yang hidup di desa bisa juga berprestasi mengalahkan mahasiswa dari kota.

Pembelajaran di kelas tidak boleh menyamaratakan kemampuan siswa karena setiap siswa maupun mahasiswa selalu memiliki cara belajar yang berbeda – beda. Mereka memiliki cara

yang membuat dirinya nyaman untuk belajar dan mudah mempelajari sebuah materi.

Pentingnya memahami gaya belajar siswa sebelum diajar. Mahasiswa memiliki gaya belajar, Visual, Auditori dan Kinestetik.. Setiap pengajar harus memahami dominasi gaya belajar mahasiswa di kelasnya agar dapat menentukan model pembelajaran serta media yang akan di pakai di dalam kelas nantinya.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin meneliti mengenai gaya belajar mahasiswa pendidikan biologi Universitas Cokroaminoto Palopo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya belajar mahasiswa pendidikan biologi Universitas Cokroaminoto Palopo.

Rose dan Nicholl (2002) menjelaskan bahwa ada suatu penelitian di Amerika Serikat yang dilakukan oleh Profesor Ken dan Rita Dunn dari Universitas St. John, di Jamaica, New York, dan para pakar Pemrograman Neuro-Linguistik, seperti Richard Bandler, John Grinder, dan Michael Grinder, telah mengidentifikasi tiga gaya belajar dan komunikasi yang berbeda, yakni: a) *Visual*. Belajar melalui melihat sesuatu, yakni dengan melihat gambar atau diagram, pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video; b) *Auditori*. Belajar melalui mendengar sesuatu, yakni dengan mendengarkan kaset audio,

ceramah-kuliah, diskusi, debat dan instruksi (perintah) verbal; dan c) *Kinestetik*. Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, yakni dengan bergerak, menyentuh, dan merasakan atau mengalami sendiri.

Grinder (1991) dalam Siberman, Melvin L (2014:28) menyatakan bahwa setiap 30 siswa, 22 diantaranya rata-rata dapat belajar dengan efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara visual, auditori, dan kinestetik. Namun sisanya sedemikian menyukai salah satu bentuk pengajaran dibanding dua lainnya, sehingga siswa tersebut harus berupaya keras untuk memahami pelajaran bila tidak ada kecermatan dalam menyajikan pelajaran sesuai dengan cara yang mereka sukai.

Menurut Barbara Prashning dalam Chatib (2014:171) bahwa penyerapan informasi bergantung pada cara orang mengusahakannya. Dengan memberikan instruksi kepada anak-anak, kita melalui kekuatan gaya belajarnya, akan terlihat suatu perubahan sikap yang cepat dan tingkat keberhasilan yang tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa karakteristik gaya belajar yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu modalitas yang berpengaruh dalam pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasinya.

Menurut Sari (2014) menyatakan bahwa apabila karakteristik gaya belajar

peserta didik disesuaikan akan lebih mudah memotivasi dirinya dalam 37 pembelajaran. Peserta didik disetiap kelas tentu memiliki cara dan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga kemampuan menerima dan menyerap informasi berbeda-beda pula.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 84) yang mengemukakan bahwa seseorang yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis kata lain lebih mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya.

Gaya belajar visual membuat siswa belajar melalui melihat, memandangi, mengamati, dan sejenisnya. Lebih tepatnya, gaya belajar visual adalah belajar dengan melihat sesuatu, baik melalui gambar atau diagram, pertunjukkan, peragaan, atau video (Ula, 2013).

Gaya belajar auditorial lebih mengedepankan indra pendengar. Belajar melalui mendengar sesuatu dapat dilakukan dengan mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat, dan instruksi (perintah) verbal (Ula, 2013).

Siswa dengan gaya belajar auditorial lebih mudah mencerna, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan secara langsung. Mereka cenderung belajar atau menerima informasi dengan mendengarkan atau secara lisan. Siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki

kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar. Bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, telinga merupakan salah satu alat indra yang berperan penting karena dalam telinga terdapat daun telinga, lubang telinga, gendang pendengar, palu pendengar, paron atau landasan, dan sanggurdi. Gendang pendengar menyampaikan getaran pada tulang pendengar (palu, paron dan sanggurdi), sedangkan telinga yang sebenarnya terdiri atas liku-liku, rumah siput dan tiga buah kanal berbentuk setengah lingkaran. Alat telinga ini berguna untuk menyampaikan perangsang-perangsang suara pada kulit otak, dan rangsangan tersebut diolah di dalam otak sebagai suatu informasi (Kartono, 1996: 39).

Gaya belajar kinestetik adalah belajar gerak, menyentuh, dan merasakan/ mengalami sendiri (Ula,2013).

## **2. METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil mulai September - Oktober 2019 dan dilaksanakan di 1 kelas mahasiswa semester VII prodi pendidikan Biologi Universitas Cokroaminoto Palopo.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif untuk mendeskripsikan gaya belajar

mahasiswa pendidikan biologi Universitas Cokroaminoto Palopo.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dan menggunakan teknik simple random sampling. Sample dipilih secara random dari 2 kelas mahasiswa pendidikan biologi semester VII prodi pendidikan biologi yaitu kelas VII A dan VII B. Hasil pengundian sample secara random maka terpilihlah kelas VII A sebagai sample untuk penelitian ini. Sebanyak 45 mahasiswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket pertanyaan gaya belajar menggunakan skala Guttman untuk mendapatkan jawaban yang tegas. Angket gaya belajar diberikan kepada mahasiswa setelah dilakukan pembelajaran di kelas selama 3 kali agar mahasiswa sudah memiliki gaya belajar masing – masing.

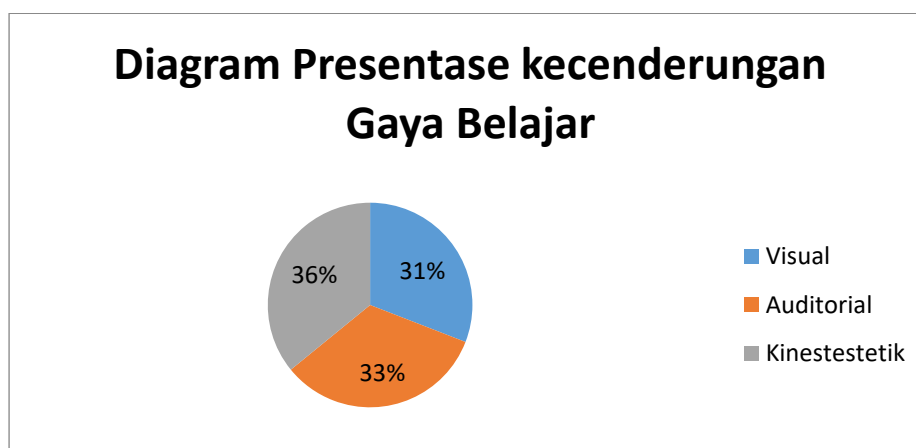
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pertanyaan mengenai gaya belajar mahasiswa yang telah mereka lakukan. Pengumpulan data menggunakan soal yang terdiri dari 36 soal. Angket diberikan setelah mahasiswa belajar selama 3 x pertemuan agar mereka sudah memiliki gaya belajar masing – masing untuk perkuliahan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti membuat tabel kecenderungan gaya

belajar mahasiswa pendidikan biologi universitas cokroaminoto palopo semester VII.

Skor kecenderungan gaya belajar		
Visual	Auditorial	Kinestetetik
358	385	416



Berdasarkan hasil pengisian angket gaya belajar, didapatkan data bahwa dominan mahasiswa pendidikan biologi memiliki gaya belajar kinestetetik. Dengan presentasi mendapai 36 %, sedangkan presentasi mahasiswa yang memiliki gaya belajar visual sebesar 31%, presentasi mahasiswa dengan gaya belajar auditorial. Adapun presentasi mahasiswa yang memiliki gaya belajar Auditorial sebanyak 33%.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai gaya belajar mahasiswa ditemukan bahwa gaya belajar mahasiswa tersebar secara merata. Tidak ada dominasi gaya belajar tertentu, sehingga dapat diasumsikan bahwa di

kelas tersebut terdapat terdapat perbedaan gaya belajar yang berbeda – beda. Ada yang suka belajar dengan mengamati sesuatu, ada yang suka belajar dengan mendengarkan dosennya menjelaskan, ada pula mahasiswa yang senang jika mereka yang merasakan sendiri atau mereka yang melakukan sendiri aktivitas belajar, bisa berupa praktek menjelaskan atau diskusi.

Berdasarkan data hasil penelitian ini maka sebagai pengajar sebaiknya menerapkan berbagai macam model pembelajaran di dalam kelas, mengajak mahasiswa untuk praktek langsung kelapangan maupun menyuruh

mahasiswa tersebut untuk mendapatkan pengalaman belajar sendiri. Perbedaan dalam proses belajar jika tidak dapat dilakukan di hari yang sama dapat juga dilakukan di hari yang berbeda, misalkan pertemuan pertama dosen menjelaskan materi dan konsep dengan detail, pertemuan kedua dosen mengajak mahasiswa mengamati lingkungan sekitar, kemudian pertemuan ke 3 mahasiswa melakukan sendiri dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan tersebut.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data gaya belajar mahasiswa ditemukan bahwa dominasi gaya belajar mahasiswa pendidikan biologi universitas cokroaminoto palopo adalah kinestetik. Mahasiswa membutuhkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Saran dari peneliti untuk pembaca adalah sebaiknya memahami dahulu gaya belajar mahasiswa yang akan diajar agar pengajar dapat menentukan model pembelajaran yang tepat, media yang digunakan dan mempersiapkan lebih matang pembelajaran sehingga mahasiswa dapat

menerima pembelajaran dengan lebih baik..

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, H, A. dan Supriyono W. 2004. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chatib, munif. 2014. *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: PTMizan Pustaka.
- Kartono, K. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Rose, C. & Nicholl, M. J. (1997). *Accelerated Learning for the 21<sup>st</sup> Century*. Terjemahan oleh Dedy Ahimsa (Cara Belajar Cepat Abad XXI). 2002. Bandung: Nuansa.
- Sari, Kartika, Ariesta, dkk. 2014. Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. Bangkalan: Universitas Trunojoyo Madura. *Journal Ilmiah Edutic* 14 Vol 1 (1): 1-12.
- Siberman, Melvin L. 2014. *Active Learning; 101 cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Ula, S.S. 2013. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.